



MM
HARAPAN

JURNAL **KEUANGAN & BISNIS**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HARAPAN**

ISSN : 2086 - 1699

Vol. 9, No. 1, Maret 2017

**PERANAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI
PEMODERASI PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM
ANGELIA PRIBADI**

**ANALISIS PENGARUH PELAYANAN, FASILITAS, HARGA TIKET
DAN KENYAMANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN
KONSUMEN PENGGUNA JASA ANGKUTAN KERETA API
ISKANDAR & HAFRIZ RIFKI HAFAS**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN TERHADAP
KINERJA KARYAWAN DI PD. ANEKA INDUSTRI DAN JASA MEDAN
MUHAMMAD FAUZAN AZHMY & CHAIRUNNISA**

**ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 PADA
DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA
KHAIRULANWAR PULUNGAN, SURYA SANJAYA & ARY ARMANDA**

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
JASMAN SARIPUDDIN**

**PENGARUH PELATIHAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA
PT. RAZZA PRIMA TRAFKO MEDAN
RINI ASTUTI & RISKI SAFITRI**

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA
PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK.
NOVIEN RIALDY**



JURNAL KEUANGAN & BISNIS

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HARAPAN

ISSN : 2086 - 1699

Vol 9, No. 1, Maret 2017

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Peranan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Angelia Pribadi	1-10
Analisis Pengaruh Pelayanan, Fasilitas, Harga Tiket Dan Kenyamanan Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Angkutan Kereta Api Iskandar & Hafriz Rifki Hafas	11-25
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Di Pd. Aneka Industri Dan Jasa Medan Muhammad Fauzan Azhmy & Chairunnisa Fitriani	26-36
Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Khairulanwar Pulungan, Surya Sanjaya & Ary Armanda	37-53
Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jasman Saripuddin	54-67
Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Razza Prima Trafo Medan Rini Astuti & Riska Safitri	68-78
Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Pt.Adhi Karya (Persero) Tbk. Novien Rialdy	79-96
Biografi Penulis	97
Indeks	98-99
Abstrak Jurnal Keuangan & Bisnis Vol. 8, No. 3, November 2016	100-103
Pedoman Penulisan Artikel	104-105

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT.ADHI KARYA (PERSERO) TBK.

Novien Rialdy

(novien_r@yahoo.co.id)

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

This research aims to predict, analyze and determine the level of potential bankruptcy of a company using Altman Z-Score method at PT.Adhi Karya Tbk period 2012 until 2016. This research also aims to improve the company's financial performance based on discriminant analysis results with using Altman model. Discriminant analysis was done to predict the bankruptcy of a company by analyzing the financial statements of a company up to five years. This research used descriptive approach. Data type that used was quantitative data. The data sources that used in this research were the secondary data. Data collection technique was a documentation technique. Data analysis technique in this research was descriptive analysis techniques.

The results showed that in the first 3 years, the company was in a state of gray bankruptcy (gray area), whereas in the last 2 years the company in the category of potentially bankrupt. It caused because the value of Z-Score produced by the company fluctuated from year to year, Z-Score values produced every year were below the standards of a company that said to have good financial performance. The decline in the value of Z-Score was caused by several factors such as decreased corporate earnings, higher corporate debt levels and working capital generated by companies that did not stable every year.

Keywords: Bankruptcy Analysis, Altman Z-Score Method

PENDAHULUAN

Didaiam dunia bisnis, perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh perseorangan atau lembaga tertentu dengan harapan utama untuk memaksimalkan laba. Disamping itu ada pula tujuan yang tidak kalah penting yaitu agar dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan bisnis, berkembang (*growth*) serta melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah dirancang untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber pendapatan. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan harus ekstra kerja keras melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, manajemen

perusahaan perlu menentukan strategi untuk mengatasi kenaikan dan tidak mengalami penurunan sehingga akan dapat menguasai pasar yang luas agar mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dalam praktiknya, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan, sering kali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus bubar karena mengalami kebangkrutanyang berujung pada kebangkrutan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 141) kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor, diantaranya adalah kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan biasanya dipicu oleh kesalahan dalam penetapan kebijakan dan strategi, kurangnya pengendalian dan pengawasan kesalahan prediksi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal

perusahaan biasanya terjadi diluar kendali manajemen seperti tingginya tingkat persaingan industri, stabilitas ekonomi dan politik, kebijakan pemerintah, resesi dan krisis global, tingginya tingkat inflasi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, dan kondisi lainnya yang tidak dapat diprediksi manajemen

Kesulitan keuangan (kebangkrutan) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat yang merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, koefisienan pengguna aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai serta potensi kebangkrutan yang akan didanai. Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Arfan Ikhsan dkk (2016, hal 42) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap data keuangan perusahaan antara neraca dan laporan laba rugi, akan dapat diketahui mengenai perkembangan keuangan perusahaan yang dapat diketahui melalui hasil keuangan atau operasi yang telah dicapai diwaktu lalu dan waktu yang sedang

berjalan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun sebelumnya, dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun laba rugi. Dengan analisis rasio ini, dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibidang keuangan.

Model Altman Z-Score merupakan salah satu model analisa laporan keuangan multivariatif yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta prediksi kebangkrutan berdasarkan hasil analisis diskriminan dengan menggunakan model Altman. Analisis diskriminan ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut. Model Altman ini memiliki keakuratan hingga 95%.

Pengertian Kebangkrutan

Istilah "*pailit*" dijumpai dalam perbendaharaan bahasa Belanda, Perancis, Latin dan Inggris. Dalam bahasa Perancis, istilah "*failite*" artinya pemogokan atau kemacetan dalam melakukan pembayaran. Orang yang mogok atau macet berhenti membayar utangnya disebut dengan "*le falli*". Dalam bahasa Belanda di pergunakan istilah "*failit*" yang mempunyai arti ganda yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan istilah "*tofail*", dan didalam bahasa Latin dipergunakan istilah "*failire*". Di negara-negara yang berbahasa inggris, untuk pengertian "*pailit*" atau kepailitan dipergunaan istilah "*bankrupt*" dan "*bankruptcy*". Menurut Rudianto (2013,

hal 251), pengertian kebangkrutan adalah sebagai berikut : “Kebangkrutan diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan”. Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan karena tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Akumulasi kesulitan mengelola keuangan dalam jangka panjang akan mengakibatkan nilai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya (Rudianto, 2012 : 251).

a. Faktor-Faktor Kebangkrutan

Faktor-faktor kebangkrutan menurut Munawir (2010, hal 289) antara lain sebagai berikut :

- 1) Kondisi Internal perusahaan adalah terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur/langganan, manajemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan financial) yang tinggi, tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*), kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungjawaban yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi,

sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

- 2) Kondisi Eksternal yang bersifat umum. Faktor politik, ekonomi, social dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan faktor eksternal yang bersifat khusus adalah faktor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain faktor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan faktor pesaing.

b. Indikator Kebangkrutan

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 141) ada beberapa hal yang dapat dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya penurunan asset

Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran asset (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.

- 2) Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan,

produk yang kurang diminati, dan lain-lain.

- 3) Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

- 4) Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi.

- 5) Tingkat hutang yang semakin tinggi

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para analis akan melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

c. Pihak-Pihak Yang Memanfaatkan Informasi Kebangkrutan

Dalam buku Rudianto (2012, hal 253) menjelaskan bahwa pemakai informasi kebangkrutan adalah sebagai berikut :

- 1) Manajemen

Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa merger atau restrukturisasi keuangan.

- 2) Kreditor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan-tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan.

- 3) Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

- 4) Pemerintah

Padabeberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggungjawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

5) Akuntan Publik

Akuntan publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diaudinya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Prihadi (2011, hal 332) pengertian kebangkrutan adalah : "Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasilagi hutangnya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal yang biasanya bisa dikenali lebih dahulujika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu".

Pengertian Altman Z-Score

Nilai *Z-Score* ditemukan oleh Edward I. Altman. Analisis *Z-Score* menurut Rudianto (2013, hal 254) adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010:374) analisis kebangkrutan *Z-Score* adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Kelima rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Assets* (X_1)
2. *Retained Earnings to Total Assets* (X_2)
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3)
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (X_4)
5. *Sales to Total Assets* (X_5)

Jenis-jenis Altman Z-Score

Berikut ini akan diuraikan tiga model Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan (Syafri Hani, 2015:145)

1) Model Altman Z-Score pertama

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6(X_4) + 1 (X_5)$$

Dimana :

Z = *Financial Distress Index*

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*

X_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X_5 = *Sales to Total Assets*

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Kriteria titik cut off Model Z-Score
Pertama

Kriteria	Nilai Z
Tidak Bangkrut jika $Z >$	2,99
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,81- 2,99
Bangkrut jika $Z <$	1,81

2) Metode Altman Revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Model revisi ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717(X_1) + 0,874 (X_2) + 3,107(X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998(X_5)$$

Dimana :

$Z =$ Financial Distress Index

$X_1 =$ Working Capital to Total Assets

$X_2 =$ Retained Earnings to Total Assets

$X_3 =$ Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

$X_4 =$ Book Value of Equity to Book Value of Debt

$X_5 =$ Sales to Total Assets

Tabel 2.2
Kriteria titik cut off Model Z-Score
Revisi

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,90
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,20-2,90
Bangkrut jika $Z <$	1,20

3) Metode Altman Modifikasi

Rumus model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana, dengan menghapus salah satu unsur

penilaian. Berikut ini adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dimana :

$Z =$ Financial Distress Index

$X_1 =$ Working Capital to Total Assets

$X_2 =$ Retained Earnings to Total Assets

$X_3 =$ Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

$X_4 =$ Sales to Total Assets

Tabel 2.3
Kriteria titik cut off Model Z-Score
Modifikasi

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika $Z >$	2,6
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,1-2,6
Bangkrut jika $Z <$	1,1

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Harahap (2015, hal 105) merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Hans Kartikahadi dkk, 2012:118). Sedangkan menurut Arfan ikhsan dkk (2016, hal 4) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu

pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Jenis-jenis laporan keuangan

Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari empat laporan kuantitatif yakni laporan keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode dan laporan arus kas selama periode. Sedangkan laporan yang bersifat kualitatif adalah catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif. Jenis laporan keuangan menurut Hans Kartikahadi (2012, hal 119) adalah sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan/Neraca (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yakni komposisi dan jumlah aset, liabilities dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*)

PSAK 1 memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden. Laba rugi komprehensif terdiri atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan tidak atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bahan dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas. Agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan, maka perlu disusun laporan tersendiri dalam suatu laporan perubahan ekuitas.

4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan berdasarkan metode langsung atau metode tidak langsung. Metode langsung disusun berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank, serta data pendukung lainnya. Sedangkan metode tidak langsung menyusun laporan arus kas dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini

menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk usaha penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang tercermin pada laporan keuangan dan laporan tersebut kemudian diteliti dan dievaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja financial perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun kemungkinan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Di samping itu, analisa laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sebagai dasar salah satu dalam pengambilan keputusan, dapat memprediksi kecenderungan laporan keuangan di masa yang akan datang, serta dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan. Wild dan Subramanyan (2009:13) membagi analisa laporan keuangan menjadi tiga area yaitu *profitabilitas analysis*, *risk analysis* dan *analysis of sources and uses of funds*. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak berbagai *driver* profitabilitas terhadap pengembalian atas investasi perusahaan. Sedangkan, analisis resiko untuk menilai solvabilitas dan likuiditas perusahaan bersama dengan produktif variabilitas terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen perusahaan. Dan analisis arus kas digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola dana, serta untuk mengetahui dampak

dari implikasi atas pembiayaan masa depan perusahaan. Teknik analisa laporan keuangan yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain :

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisa yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Analisa Trend, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui tendensi, apakah menunjukkan tendensi naik, tetap atau bahkan turun.
- 3) Analisa *Common Size*, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur modal, serta komposisi beban biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisa yang menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa *Cash Flow*, yaitu suatu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa Rasio, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang kegiatan operasionalnya meliputi pekerjaan

konstruksi, perencanaan dan pengawasan pelaksanaan konstruksi yang beralamat di Jalan Sei Silau No. 89 Kel.Padang Bulan Selayang I Kec. Medan Selayang, Medan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau bilangan berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan untuk mendukung variabel yang diteliti. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data dan disampaikan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan serangkaian informasi yang didapat dari dokumen berupa laporan-laporan tertulis yang dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk seperti neraca, laporan laba rugi yang diambil dimulai dari tahun 2012 s/d tahun 2016.

HASIL PENELITIAN

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang bergerak dibidang kontraktor umum. PT Adhi Karya (Persero) Tbk umumnya merupakan perusahaan Belanda yang kemudian dinasionalisasikan secara resmi berdasarkan akte notaris pada tanggal 1 Juni 1961 dan menjadi perusahaan yang

berbentuk persero. Sejak perusahaan ini didirikan oleh Belanda sampai dengan sekarang sampai menjadi PT Adhi Karya (Persero) kantor pusatnya berada di Jalan Raya Pasar Minggu km.18 Jakarta. Sedangkan kantor cabang Medan nya berpusat di Jalan Sei Silau No. 89 Kel. Padang Bulan Selayang I Kec. Medan Selayang, Medan.

PT Adhi Karya (Persero) mempunyai visi dan misi untuk menjadi penyedia utama dibidang sarana dan prasarana dengan memperhatikan kepentingan masyarakat umum. Sebagai bagian dari pelaksanaan jasa konstruksi tersebut. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga melakukan usaha dibidang *engineering, procurement, dan construction* dibidang industri tertentu berdasarkan potensi, kemampuan serta pengalaman terutama di bidang minyak dan gas, kimia dan bangunan pabrik. Selain itu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk juga melakukan usaha dalam bidang perencanaan, pengadaan, pabrikasi, instalasi dan pengujian dari pekerjaan mekanikal dan elektrik.

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)
- c. Neraca (*Balance Sheet*)
- d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menggunakan dua laporan keuangan dalam mengukur posisi keuangan, yang terdiri dari :

- Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)
- Laporan Perubahan Ekuitas (*Capital Statement*)
- Neraca (*Balance Sheet*)

Dari ketiga laporan keuangan tersebut, dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Model atau metode yang digunakan adalah model *Altman Z-Score*. Dimana Model *Altman Z-Score* merupakan salah satu model analisa laporan keuangan multivariatif yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-

upaya manajemen perusahaan. Formula yang digunakan dalam penelitian kali ini selama periode 2012 hingga 2016 adalah sebagai berikut

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,874 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Dari formula diatas, terlebih dahulu mencari masing-masing nilai X pada setiap variabelnya. Berikut akan dijabarkan masing masing nilai X pada setiap variabelnya berdasarkan data laporan keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk :

Modal Kerja / Total Aset(*Working Capital to Total Assets*)

Rasio pertama ini dihitung dengan perbandingan rasio modal kerja terhadap total aktiva, Rasio ini merupakan ukuran bersih aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yakni selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun nilai modal kerja bersih selama periode 2011 hingga 2016 pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Modal Kerja (*Working Capital*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2012	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	1.430.523.352.497
2013	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	2.557.809.659.674
2014	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	2.414.595.295.903
2015	14.691.152.497.441	9.414.462.014.334	5.276.690.483.107
2016	16.835.408.075.068	13.044.369.547.114	3.791.038.527.954

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai aktiva lancar dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan nilai hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2016, tetapi modal kerja yang

dihasilkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan. Begitu juga dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki nilai modal kerja yang masih tidak stabil. Ini perlu

diperhatikan, mengingat modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan.

Setelah nilai modal kerja perusahaan diketahui, selanjutnya mencari nilai total aktiva (*Total Assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah nilai total aktiva yang dimiliki oleh PT.Adhi Karya (Persero) Tbk :

Tabel 4.2
Total Aktiva (*Total Assets*)

Tahun	Total Aset
2012	7.872.073.635.468
2013	9.720.961.764.422
2014	10.458.881.684.274
2015	16.761.063.514.879
2016	20.095.435.959.279

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai X_1 (*Working Capital to Total Assets*)

Tahun	Modal Kerja	Total Aset	X_1
2012	1.430.523.352.497	7.872.073.635.468	0,181
2013	2.557.809.659.674	9.720.961.764.422	0,263
2014	2.414.595.295.903	10.458.881.684.274	0,230
2015	5.276.690.483.107	16.761.063.514.879	0,314
2016	3.791.038.527.954	20.095.435.959.279	0,188

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan tahun 2015 ke tahun 2016. Sedangkan nilai total aset yang di hasilkan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Setelah dilakukan perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan seluruh total aktiva yang digunakan, diketahui bahwa perusahaan dalam menjamin modal kerja yang dibutuhkan perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 dan pada tahun 2014 ke tahun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai total aktiva dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya dari perusahaan dengan terus menjaga nilai aset perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Dari kedua tabel yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dihitung nilai X_1 yang rumusnya antara lain yaitu hasil perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan X_1 pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk :

2015 mengalami peningkatan nilai X_1 . Sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 menghasilkan nilai X_1 yang menurun.

Labanya Ditahan / Total Aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

Merupakan ukuran profitabilitas, rasio ini menunjukkan perbandingan laba ditahan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi saldo laba terhadap total asset, karena saldo laba adalah cerminan cadangan laba yang disimpan untuk dapat menambah

modal sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Adapun perbandingan nilai laba ditahan dengan total aset sehingga menghasilkan nilai

X_2 selama periode tahun 2012 hingga tahun 2016 pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai X_2 (Retained Earnings to Total Assets)

Tahun	Laba Ditahan	Total Assets	X_2
2012	943.641.848.160	7.872.073.635.468	0,119
2013	1.307.300.570.392	9.720.961.764.422	0,134
2014	1.509.578.892.375	10.458.881.684.274	0,144
2015	1.789.885.132.121	16.761.063.514.879	0,106
2016	1.997.136.966.941	20.095.435.959.279	0,099

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, nilai laba ditahan dan nilai total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi nilai X_2 yang dihasilkan melalui perbandingan antara laba ditahan dengan total aktiva menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Terlihat pada tabel, dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2016 menghasilkan nilai X_1 yang terus menurun. Ini perlu diperhatikan agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dikemudian hari lebih maksimal.

Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets)

Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai laba sebelum

bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Rasio ini merupakan ukuran produktivitas yakni mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dilihat dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari aktiva-aktivanya, rasio ini sering muncul untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

Adapun perbandingan nilai laba sebelum bunga dan pajak dengan nilai total aktiva perusahaan sehingga menghasilkan nilai X_3 selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai X_3 (EBIT to Total Assets)

Tahun	EBIT	Total Aset	X_3
2012	423.315.053.973	7.872.073.635.468	0,053
2013	714.364.642.683	9.720.961.764.422	0,073
2014	594.552.644.540	10.458.881.684.274	0,056
2015	746.091.097.180	16.761.063.514.879	0,044
2016	612.622.455.614	20.095.435.959.279	0,030

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil pada perhitungan diatas, nilai laba sebelum bunga dan pajak mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 dan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Sehingga menghasilkan nilai X_3 yang tidak stabil. Ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang stabil.

Nilai Buku Ekuitas / Total Hutang
(*Book Value of Equity to Book Value of Debt*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan cara menjumlahkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan nilai dari total ekuitas dengan seluruh total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun nilai perbandingan total ekuitas dengan nilai total aset sehingga menghasilkan nilai X_4 selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Nilai X_4 (Book Value of Equity to Book Value of Debt)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang	X_4
2012	1.180.918.969.692	6.691.154.665.776	0,176
2013	1.548.462.792.571	8.172.498.971.851	0,189
2014	1.751.543.349.644	8.707.338.334.630	0,201
2015	5.162.131.796.836	11.598.931.718.043	0,445
2016	5.442.779.962.898	14.652.655.996.381	0,371

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan pada perhitungan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban yang harus dibayar dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki cukup baik. Ini terlihat pada tabel diatas, dimana total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya, selalu melebihi total hutang yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Tetapi hasil nilai X_4 pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Dimana nilai X_4 pada tahun 2014 sebesar 0,445 menurun pada tahun 2016 menjadi 0,371.

Penjualan / Total Aset (Sales to Total Assets)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun nilai perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai X_5 selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai X_5 (Sales to Total Assets)

Tahun	Pendapatan	Total Aset	X_5
2012	7.627.702.794.424	7.872.073.635.468	0,968
2013	9.799.598.396.362	9.720.961.764.422	1,008
2014	8.653.578.309.020	10.458.881.684.274	0,827
2015	9.389.570.098.578	16.761.063.514.879	0,560
2016	11.063.942.850.707	20.095.435.959.279	0,550

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Tetapi nilai X_5 yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, ini terlihat dari tahun 2013 sampai dengan 2016, nilai X_5 pada tahun 2013 sebesar 1,008 menurun menjadi 0,827. Pada tahun 2015 nilai X_5 sebesar 0,560 turun menjadi 0,550 pada tahun 2016.

Setelah diperoleh hasil perhitungan dari masing-masing nilai rasio yang digunakan dalam formula *Altman Z-Score*, kemudian dimasukkan kedalam formulanya yaitu :

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,874 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Untuk mengetahui lebih jelas nilai rasio-rasio yang telah dihitung pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, hasil perhitungan nilai tersebut disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Masing-Masing Nilai Rasio (X_1 - X_5)

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5
2012	0,181	0,119	0,053	0,176	0,968
2013	0,263	0,134	0,073	0,189	1,008
2014	0,230	0,144	0,056	0,201	0,827
2015	0,314	0,106	0,044	0,445	0,560
2016	0,188	0,099	0,030	0,371	0,550

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Dimana :

X_1 = Modal Kerja / Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset (*Retained Earnings to Total Assets*)

X_3 = EBIT / Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang (*Book Value of Equity to Book Value of Debt*)

X_5 = Penjualan / Total Asset (*Sales to Total Assets*)

Setelah diketahui nilai dari masing-masing rasio, kemudian

selanjutnya akan dihitung hasil *Altman Z-Score* pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, apakah perusahaan dikategorikan ke dalam perusahaan yang berpotensi

bangkrut, daerah rawan bangkrut (*grey area*) atau masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Metode *Altman Z-Score*

Tahun	0,717 (X ₁)	0,874 (X ₂)	3,107 (X ₃)	0,420 (X ₄)	0,998 (X ₅)	Hasil Z-Score	Kategori Perusahaan
2012	(0,181)	(0,119)	(0,053)	(0,176)	(0,968)	1,436	Grey Area
	0,129	0,104	0,164	0,073	0,966		
2013	(0,263)	(0,134)	(0,073)	(0,189)	(1,008)	1,615	Grey Area
	0,188	0,117	0,226	0,079	1,005		
2014	(0,230)	(0,144)	(0,056)	(0,201)	(0,827)	1,371	Grey Area
	0,164	0,125	0,173	0,084	0,825		
2015	(0,314)	(0,106)	(0,044)	(0,445)	(0,560)	1,182	Berpotensi Bangkrut
	0,220	0,089	0,132	0,186	0,555		
2016	(0,188)	(0,099)	(0,030)	(0,371)	(0,550)	1,016	Berpotensi Bangkrut
	0,134	0,086	0,093	0,155	0,548		

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Dimana klasifikasi perusahaan yang masuk kedalam kategori sehat, daerah rawan kebangkrutan (*grey area*) dan perusahaan yang dikategorikan kedalam daerah berpotensi bangkrut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kriteria titik *cut off* Model Z-Score Revisi

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika Z >	2,90
Daerah rawan bangkrut (<i>grey area</i>)	1,20-2,90
Bangkrut jika Z <	1,20

Berdasarkan pada hasil yang telah dijabarkan diatas,dapat diketahui bahwa hasil model *Altman Z-Score* memprediksi bahwa PT.Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Ini dibuktikan dengan penjelasan tabel diatas, dimana hasil *Z-Score* menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai *Z-Score* yang selalu berubah-ubah.Hasil analisis prediksi kebangkrutan model *AltmanZ-Score* pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun

2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai *Z-Score* yang tidak baik, dimana terlihat dari nilai *Z-Score* yang terus menurun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Kinerja mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dan semakin memburuk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016, terlihat dari nilai *Z-Score* yang menunjukkan nilai dibawah standar untuk dikatakan bahwa perusahaan tersebut dikatakan sehat.

Pada tahun 2012, hasil *Z-Score* yang dihasilkan masih berkisar pada nilai 1,346. Kemudian pada tahun selanjutnya, nilai *Z-Score* berkisar pada nilai 1,615, ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai *Z-Score*dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Tetapi dalam hal ini, nilai *Z-Score* yang dihasilkan tetap berada dalam kategori tidak sehat. Dimana ambang batas bahwa perusahaan dikategorikan sehat, yaitu dengan memiliki nilai *Z-Score* diatas 2,9. Sedangkan nilai yang dihasilkan pada tahun 2012 yakni 1,346 yaitu masuk ke dalam kategori daerah rawan kebangkrutan (*grey area*).Kemudian pada tahun 2013, perolehan nilai *Z-Score*

pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 1,615 dimana nilai tersebut masih tetap masuk kedalam kategori daerah rawan kebangkrutan. Sama halnya pada tahun 2012, nilai *Z-Score* yang dihasilkan belum cukup mampu melampaui batas kategori dimana perusahaan dikatakan sehat, yakni diatas nilai 2,9. Walaupun nilai *Z-Score* yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, perolehan nilai *Z-Score* mengalami penurunan, yang sebelumnya nilai yang dihasilkan pada tahun 2013 sebesar 1,615 turun menjadi 1,371. Hal tersebut sama pada tahun-tahun sebelumnya, dimana perusahaan berada dalam kategori daerah rawan kebangkrutan (*grey area*), karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah nilai 2,9. Penurunan nilai *Z-Score* ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1. Menurunnya pendapatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Dimana pendapatan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi manajemen (Munawir (2010, hal 289). Apakah berkaitan dengan penurunan pelayanan atau *service* yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada calon pelanggan, berkurangnya kualitas bahan-bahan konstruksi yang menyebabkan menurunnya minat pelanggan untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.
2. Faktor yang kedua adalah berkurangnya nilai modal kerja yang dihasilkan perusahaan. Dimana modal kerja merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka diharapkan

produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi (Syafrida Hani, 2015:142).

SIMPULAN

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan mencukupi operasional perusahaan jika digunakan secara efisien. Pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk, modal kerja yang dihasilkan menurun dari tahun sebelumnya, dimana jika hal tersebut dibiarkan atau tidak segera diatasi, modal kerja yang dihasilkan akan terus menurun dan tidak mampu membiayai operasional perusahaan dan beresiko akan terjadinya kondisi kesulitan keuangan yang akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan.

Pada tahun 2015, perolehan nilai *Z-Score* yang dihasilkan mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai yang dihasilkan mencapai angka 1,371 turun menjadi 1,182. Pada tahun ini, kategori perusahaan dikatakan berpotensi bangkrut. Dimana nilai yang dihasilkan pada tahun ini tidak mencapai angka 1,2. Sesuai dengan teori Harahap (2014) menyebutkan bahwa penurunan nilai *Z-Score* ini terjadi akibat menurunnya nilai-nilai rasio yang dihitung dalam formula *Z-Score*. Pada tahun 2016, nilai *Z-Score* yang dihasilkan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai yang dihasilkan mencapai 1,182 turun menjadi 1,016. Pada tahun ini, perusahaan dikatakan kedalam kategori berpotensi bangkrut. Dimana nilai *Z-Score* yang dihasilkan tidak lebih dari angka 1,2. Ini disebabkan berkurangnya modal kerja yang dihasilkan perusahaan pada tahun ini, dan mengakibatkan nilai X_1 (Modal kerja / Total Aset) mengalami penurunan. Dalam hal ini, perusahaan belum cukup mampu melakukan antisipasi atau cara yang dapat meningkatkan modal kerja bersih perusahaan pada tahun 2016.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini,

diantaranya adalah penelitian terdahulu atau penelitian-penelitian yang lainnya menggunakan beberapa model prediksi kebangkrutan untuk dibandingkan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu jenis model prediksi kebangkrutan saja untuk diteliti. Kemudian penelitian terdahulu banyak melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa jenis perusahaan untuk diteliti, sedangkan penelitian ini hanya berpusat pada satu perusahaan saja.

Berdasarkan pada analisis diatas, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, dimana pada tahun tersebut perusahaan dikategorikan kedalam perusahaan rawan kebangkrutan (*grey area*). Sedangkan pada tahun 2015 dan pada tahun 2016, perusahaan dikategorikan bangkrut. Karena nilai yang dihasilkan tidak mencapai ambang batas kategori perusahaan yang sehat. Ini menjadi peringatan sekaligus memotivasi kepada pihak perusahaan, khususnya pihak manajemen perusahaan agar lebih dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan tersebut lebih maju dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan dkk (2016). "*Analisa Laporan Keuangan*" Cetakan Pertama, Medan :MADENATERA
- Azuar Juliandi dkk (2014). "*Metodologi Penelitian*" Medan : Penerbit UMSU PRESS
- Fitriani dan I Wayan Suwendra (2016). "*Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi*" Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Hans Kartikahadi dkk (2012). "*Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*" Buku Pertama, Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safrri (2015). "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*" Edisi Pertama Cetakan ke-12. Jakarta : Rajawali Press
- Khairunnisa (2016). "*Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Altman dan Springate Pada PT. Bank Sumut Medan*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Kokyung dan Khairani (2014). "*Analisis Penggunaan Altman Z-Score dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT. Bakrie Telecom Tbk*". Jurusan Akuntansi STIE MDP
- Mochamad Irfan (2014). "*Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi*"
- Munawir (2010) "*Analisis Laporan Keuangan*" Edisi ketiga belas. Yogyakarta: Liberty
- Prihadi, T (2011) "*Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*" Jakarta: PPM Manajemen
- Rudianto (2013) "*Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*" Jakarta : Penerbit Erlangga
- Shintia Noorain (2016). "*Analisis Kinerja Keuangan Altman Z-Score Studi Kasus Pada PT. Nafasindo*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sopiyah Arini (2013). "*Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi*

Kebangkrutan Perusahaan Farmasi Di Indonesia". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Syafrida Hani (2015). *"Teknik Analisa Laporan Keuangan"* Medan : UMSU PRESS

Widodo Cahyo Putro (2013). *"Ketepatan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan"*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Wild dan Subramanyan (2009). *"Financial Statement Analysis"* Edisi ke-10. Jakarta:Salemba Empat

Fitria, SE, L, NIM. Lahir di Medan, 26 Agustus 1987. Menyelesaikan Pendidikan S-1 di IAIN Sumatera Utara Bidang Ilmu Ekonomi Islam pada tahun 2009 dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2013. Sekarang aktif mengajar sebagai Dosen Tetap di STIE Harapan Medan.

Fitria, SE, L, NIM. Lahir di Medan, 26 Agustus 1987. Menyelesaikan Pendidikan S-1 di IAIN Sumatera Utara Bidang Ilmu Ekonomi Islam pada tahun 2009 dan S-2 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bidang Ilmu Manajemen pada tahun 2014.

Sari Sanjaya, SE., MM. Merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Khalidawati Palangen, SE., M.Si. Merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ary Aruwada, SE., Abstrak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Jasmi Sripuddin, SE., M.Si. Merupakan Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rini Astuti, SE.,MM., adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UHSU) Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tahun 2005, dan Pendidikan S2 Jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara (USU) pada tahun 2012.

Riska Safitri, SE., adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Norlen Rialdy, SE., MM. Merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lahir di Tobing Tinggi, 17 November 1969. Menyelesaikan S1 di STIE Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (STIE YPKP) Bandung pada tahun 1993 dan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2010.